

PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKAT PEREMPUAN KELAS IIA PEKANBARU MELALUI PEMBUATAN CAIRAN PEMBERSIH

Tomi Erfando¹, Riky Novarizal²

¹Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Islam Riau, Indonesia

¹Program Studi Kriminologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

tomierfando@eng.uir.ac.id¹, riky.novarizal@soc.uir.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Kebutuhan akan cairan pembersihan meningkat pasca Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Kelas IIA menjadi salah satu kluster penyebaran Covid19. Namun, lapas memiliki keterbatasan anggaran dan keterampilan menyebabkan kebutuhan tersebut belum tercukupi. Sehingga, menjadi penting untuk memberikan pelatihan pembuatan cairan pembersih yaitu sabun cuci tangan dan sabun cuci piring di lapas untuk menekan penyebaran Covid19 sekaligus memberikan keterampilan untuk pembekalan warga binaan. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan dan koordinasi antara Universitas Islam Riau dan Lapas, pelaksanaan berupa seminar dan workshop 1 hari, dan evaluasi serta tindak lanjut. Mitra dalam pengabdian ini adalah lapas perempuan kelas IIA Pekanbaru diikuti sebanyak 15 orang warga binaan. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon positif dari para peserta karena mendapat pengetahuan dan menambah keterampilan dalam proses pembuatan cairan pembersih. Umpan balik kegiatan melalui wawancara terhadap seluruh peserta. Seluruh peserta yang diwawancarai menyatakan sangat puas sebanyak 11 orang dengan kegiatan ini dan sesuai dengan target yang direncanakan.

Kata Kunci: Covid19; Lapas; Sabun Cair; Warga Binaan.

Abstract: The need for cleaning fluids increased after the Class IIA Women's Correctional Institution (Lapas) became one of the clusters for the spread of Covid19. However, prisons have limited budget and skills, so that these needs have not been met. Thus, it is important to provide training in the manufacture of cleaning liquids, namely hand soap and dish soap in prisons to suppress the spread of Covid-19 while providing skills for debriefing inmates. This activity is divided into 3 stages, namely preparation and coordination between the Islamic University of Riau and prisons, implementation in the form of a 1-day workshop, and evaluation and follow-up. Partners in this service are women's prison class IIA Pekanbaru followed by 15 inmates. The implementation of this activity received a positive response from the participants because they gained knowledge and added skills in the process of making cleaning fluids. Activity feedback through interviews with all participants. All participants interviewed stated that they were very satisfied as many as 11 people with this activity and according to the planned target.

Keywords: Covid19; Prison; Liquid Soap; Prisoners



Article History:

Received: 10-06-2021

Revised : 26-06-2021

Accepted: 26-06-2021

Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Penyebaran Covid19 di lapas ini sangat tinggi, bahkan tertinggi diantara lapas-lapas di Indonesia. Jumlah yang positif hingga akhir Oktober Tahun 2020 adalah 85 orang (Syukur, 2020). Pasca kasus Covid19 kebutuhan akan cairan pembersih menjadi lebih tinggi. Pembuatan cairan kebersihan ini juga sangat dibutuhkan untuk menekan penyebaran virus. Sebagaimana acuan yang telah dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseases 2019 (Covid19), setiap orang rajin mencuci tangan dengan sabun. Selain itu, mencuci pakaian/masker kain juga diharuskan setelah digunakan keluar atau berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, sabun pencuci piring berguna untuk menjaga kebersihan dan secara langsung juga menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh.

Pihak Lapas menyampaikan permasalahan yang dihadapi ke Universitas Islam Riau. Hal ini didorong oleh jalinan kerja sama yang telah dibangun oleh kedua belah pihak dalam kurun 5 tahun terakhir. Meninjau kesituasi tersebut maka tim pengabdian dari Universitas Islam Riau membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lapas perempuan kelas II Pekanbaru. Setelah identifikasi dan alternatif penyelesaian maka akan dilakukan seminar dan workshop sebagai upaya pemberdayaan warga binaan di lapas perempuan Pekanbaru melalui untuk pembuatan cairan pembersih meliputi sabun pencuci tangan, dan sabun pencuci piring. Cairan pembersih ini dibutuhkan dalam keseharian warga binaan walaupun tidak termasuk kebutuhan pokok

Dalam menekan persebaran Covid19 dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya melalui cuci tangan dengan sabun yang dapat membunuh virus dengan efektif (*Country & Technical Guidance - Coronavirus Disease (COVID-19)*, 2020). Pembuatan cairan kebersihan, selain untuk kebutuhan internal sehari-hari lapas perempuan pekanbaru saat ini, juga dapat juga memberikan manfaat jangka panjang bagi warga binaan. Cairan pembersih yang meliputi sabun cuci tangan, deterjen cair dan sabun pencuci piring merupakan kebutuhan yang diperlukan setiap hari oleh warga binaan baik kondisi sekarang maupun di masa akan datang (Wardani, 2019). Pemberdayaan warga binaan dalam pembuatan cairan pembersih dapat menjadi salah satu wujud kemandirian lapas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tentunya, jika dikembangkan lebih lanjut dapat menjadi peluang bisnis yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi lapas dan warga binaanya (Usep, 2019). Pembuatan cairan pembersih juga dapat menjadi bekal bagi warga binaan perempuan yang telah menyelesaikan masa tahannya. Warga binaan nantinya memiliki

peluang untuk mengembangkan pembuatan cairan pembersih setelah kembali ke tengah-tengah masyarakat.

Cairan pembersih ini merupakan senyawa surfaktan yang dapat dibuat dari berbagai bahan alam seperti minyak kelapa (Erfando, Khalid, et al., 2019, 2020), minyak jarak (Erfando, Handoko, et al., 2020), minyak sawit (Erfando & Fathan, 2019), lemon (Erfando, Khalid, et al., 2019) dan jeruk purut (Erfando, 2018; Erfando, Regina Cahyani, et al., 2019). Selain itu dapat dibuat dari bahan-bahan kimia sintetis yang harga dan biaya pembuatan lebih terjangkau.

Pembuatan cairan pembersihan ini mudah dan sederhana, tidak dibutuhkan ketrampilan khusus. Sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk warga binaan perempuan. Metode yang digunakan adalah pencampuran dalam kondisi suhu ruangan. Bahan-bahan yang diperlukan yaitu texapon, NaCl, H₂O₂, glyserol, bibit parfume, pewarna makanan. Semua bahan ini dapat dengan mudah ditemukan di toko bahan kimia. Cairan pembersih ini juga dapat bernilai ekonomis (Andriani et al., 2020), selain untuk kebutuhan di internal lapas sendiri dapat pula dipasarkan secara lebih luas. Untuk penyebaran luasan maka cairan pembersih tersebut akan dikemas dalam berbagai variasi ukuran kemasan dan diberikan label atau merek yang terdaftar. Program kemitraan masyarakat diharapkan menghasilkan produk siap guna oleh warga binaan lapas pekanbaru. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan menjadi percontohan oleh lapas-lapas lain.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara pertemuan langsung ruang serbaguna Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat yaitu menggunakan masker, membatasi jumlah peserta (25% dari kapasitas ruangan), pengecekan suhu. dilaksanakan menjadi dua sesi yaitu pertama seminar yang disampaikan oleh pemateri Ricky Novarizal dengan memperkenalkan produk-produk cairan pembersih serta yang meliputi pemanfaatan, pengenalan bahan dan cara pembuatan. Sesi kedua merupakan workshop pembuatan cairan pembersih yaitu sabun cuci tangan dan sabun cuci piring yang dikoordinasikan oleh Tomi Erfando.

Warga binaan yang di lapas perempuan Pekanbaru berjumlah 309 orang terdiri dari berbagai kalangan usia dan latar belakang. Kasus yang dihadapi juga bervariasi mulai dari yang ringan hingga kasus yang berat. Pada pelatihan ini diikuti oleh 15 orang warga binaan dengan pertimbangan keterbatasan ruangan dan menghindari kerumunan dalam jumlah besar. Data lengkap tercantum pada Gambar 1 berikut (Ditjen PAS, 2020).

Laporan UPT																
Nama LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PEKANBARU																
Kanwil KANWIL RIAU																
Tahun 2020																
Excel																
No	Periode	Tahanan						Total	Napi						Total	
		DL	DP	TD	AL	AP	TA		DL	DP	TD	AL	AP	TA		
1	Januari	0	76	76	0	1	1	77	0	314	314	0	0	0	314	
2	Februari	0	70	70	0	0	0	70	0	318	318	0	1	1	319	
3	Maret	0	48	48	0	0	0	48	0	336	336	0	1	1	337	
4	April	0	51	51	0	0	0	51	0	302	302	0	1	1	303	
5	Mei	0	47	47	0	0	0	47	0	299	299	0	1	1	300	
6	Juni	0	47	47	0	0	0	47	0	293	293	0	1	1	294	
7	Juli	0	19	19	0	0	0	19	0	317	317	0	1	1	318	
8	Agustus	0	18	18	0	0	0	18	0	326	326	0	1	1	327	
9	September	0	24	24	0	1	1	25	0	308	308	0	1	1	309	
10	Oktober	0	30	30	0	0	0	30	0	307	307	0	2	2	309	

Gambar 1. Data Warga Binaan Lapas Perempuan Pekanbaru.

Langkah-langkah implementasi kegiatan pengabdian dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monev. Tahap pertama merupakan persiapan yang dikoordinir oleh Ricky Novarizal dan Adrian, yang terdiri dari survei, administrasi serta persiapan alat dan bahan. Selanjutnya, tahap kedua yaitu implementasi yang terdiri dari seminar dan workshop pembuatan cairan pembersih yang dipegang langsung oleh Tomi Erfando dan Ricky Novarizal. Berikutnya, tahap terakhir yaitu berupa wawancara dan observasi terhadap seluruh peserta kegiatan yang berjumlah 15 orang dilakukan oleh Tomi Erfando dan Irsan. Gambar 2 menunjukkan alur pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan Sabun Cair di Lembaga Pemasayarakatan Wanita Kota Pekanbaru ini dilakukan dalam pada saat implementasi dibagi dalam beberapa rangkaian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa aktivitas untuk mempersiapkan rencana dan implementasi pengabdian kepada masyarakat agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Survei

Peninjauan lokasi dan koordinasi dilakukan dengan kunjungan ke lokasi pengabdian di Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru di Jalan. Bindanak No.1, Tengkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru oleh tim inti untuk mengetahui kondisi di lapangan ruangan yang akan digunakan dan menetapkan jumlah peserta berdasarkan kondisi ruangan. Selanjutnya, pertemuan dilakukan dengan staf lapas yang berkaitan dengan kegiatan yaitu kepala tata usaha dan kepala seksi (kasi) biker Lapas Perempuan Pekanbaru.

Melalui koordinasi ini, ditetapkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 15 orang warga binaan. Jumlah tersebut ditetapkan dengan pertimbangan kondisi ruangan serbaguna yang akan digunakan dan memperhatikan protokol kesehatan. Pertemuan ini diperuntukan untuk penentuan tanggal pelaksanaan yang semula 24 Februari 2021 menjadi 24 April 2021. Perubahan jadwal dikarenakan kondisi terdapat beberapa pegawai lapas yang positif Covid 19 sehingga seluruh aktivitas di lapas dibatasi untuk orang dari luar.

b. Pengurusan administrasi

Pengurusan administrasi diperlukan untuk dokumentasi serta perizinan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pertama administrasi dari lapas dan kedua pengurusan surat tugas dari internal Universitas Islam Riau. Memperlancar kegiatan ini maka surat izin diterbitkan oleh Ka. Lapas dan surat tugas peserta diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

c. Persiapan alat dan bahan

Tahapan ini merupakan rangkaian persiapan terakhir sebelum dilaksanakannya pelatihan. Peralatan yang dibutuhkan termasuk sederhana dan mudah ditemukan di toko-toko yang ada di sekitar kita. Selanjutnya untuk bahan dipersiapkan untuk uji coba dan pelatihan. Uji coba dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan produk yang diinginkan dapat dihasilkan dengan baik. Uji coba dilakukan di Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau dengan ukuran yang minimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa acara. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang warga binaan dengan berbagai macam kasus dan masa tahanan. Pelatihan ini juga diikuti beberapa pejabat lapas diantaranya kepala lapas, kasi kamtib, ka. KPLP, kasi binadik, kasi giatja, beberapa orang kasubi, dan tim pelaksana dari Universitas Islam Riau yang terdiri

dari Tomi Erfando, Riky Novarizal, Adrian Saputra, Irsan Reza dan Muhammad Maulana.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana pengabdian masyarakat dalam hal ini disampaikan oleh Tomi Erfando, S.T., M.T. Selanjutnya sambutan dari Kepala Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru Desi Andriyani, S.H., M.H. Penyampaian materi singkat mengenai pentingnya kemandirian dan pembekalan keterampilan bagi warga binaan oleh Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim. Dalam penyampaian disebutkan agar warga binaan benar-benar memanfaatkan pelatihan yang diadakan oleh Lapas sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan kemandirian setelah menyelesaikan masa tahanan. penyampaian materi berlangsung dengan baik seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penyampaian Materi Seminar

Rangkaian selanjutnya pada kegiatan inti yaitu pelatihan pembuatan cairan pembersih dalam hal ini ada dua produk yang dibuat yaitu sabun pencuci tangan dan sabun cuci piring. Pelatihan diawali pentingnya menjaga kebersihan khusus pada saat pandemik Covid19 sehingga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut di dalam lapas. Pencegahan itu dapat dilakukan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak (Sari et al., 2021; Wangge et al., 2021) dan berperilaku hidup bersih (Indriawati & Darmawati, 2021). Selanjutnya, peserta pelatihan diberikan informasi mengenai bahan-bahan yang digunakan baik kegunaan maupun takaran yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun. Lalu, peserta dijelaskan tahapan-tahapan pembuatan cairan pembersih dan peralatan yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan ini seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok sebanyak 7 dan 8 orang tiap kelompok. Kelompok pertama melakukan praktek pembuatan sabun pencuci tangan dan kelompok kedua membuat sabun cuci piring ditunjukkan pada gambar 4. Peserta pelatihan sangat antusias untuk melakukan pelatihan ini dikelompok masing-masing. Sembari melakukan pelatihan diiringi dengan tanya jawab dari peserta kepada pemateri sehingga pelatihan ini berjalan dengan interaktif dan dinamis. Selama pelatihan, pertanyaan yang muncul sebagai berikut: Pelatihan berlangsung sekitar 1 jam dari pembuatan hingga pencampuran, setelah itu didiamkan selama lebih kurang 3-24 jam bahan-bahan yang telah dicampur tersebut hingga menjadi sabun seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Produk Hasil Pelatihan Sabun Cuci Piring (Hijau) dan Sabun Cuci Tangan (Merah Muda)

3. Tahap *Monitoring* dan *Evaluasi*

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan terlaksana. Berdasarkan dari umpan balik peserta seluruh peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 15 orang. Wawancara dilakukan meliputi aspek proses, tujuan, pelaksanaan dan secara keseluruhan. Hasil wawancara menunjukkan pada bagian proses dilaksanakan dengan sangat baik (5 orang) dan baik (10 orang). Peserta menyampaikan tujuan dari seminar dan pelatihan ini sangat sesuai (11 orang) dan sesuai (4 orang). Pada bagian pelaksanaan peserta menyampaikan sangat baik (8 orang) dan baik (7 orang) dan secara keseluruhan peserta menyampaikan sangat puas dengan proses pelaksanaan kegiatan ini (11 orang) dan puas (4 orang) kegiatan ini sangat

bermanfaat bagi peserta pelatihan dan lapas. Pada saat pelatihan di amati peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari seminar hingga umpan balik. Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai kegunaan dari cairan pembersih, bahan-bahan yang digunakan dan fungsinya serta cara pembuatan dari cairan pembersih tersebut.

4. Kendala yang Dihadapi

Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar dan baik namun terdapat dua kendala yang terjadi pada pengabdian ini. Pertama, jadwal pelaksanaan kegiatan yang semula direncanakan pada bulan februari tertunda hingga bulan april hal ini disebabkan oleh kasus positif Covid19 di lingkungan Lapas Perempuan Kelas IIA. Beberapa orang pegawai atau staf dinyatakan positif sehingga lapas ditutup bagi pihak luar. Kedua adalah kendala peserta yang semula ditargetkan 50 orang namun dengan alasan yang sama dengan kendala pertama maka jumlah peserta yang dilibatkan hanya berjumlah 15 orang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan ini mencapai tujuan sesuai yang diharapkan yaitu memberikan keterampilan kepada warga binaan dalam pembuatan cairan pembersih. Warga binaan mendapat pengetahuan mengenai kegunaan dari cairan pembersih dan kegunaan di saat pandemik seperti saat ini, selanjutnya peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun dan fungsi dari masing-masing bahan serta paling penting cara membuat sabun cuci piring dan cuci tangan tersebut. Pelatihan ini dapat menjadi bekal untuk setelah menyelesaikan masa pembinaan.

Tindak lanjut kegiatan ini adalah dilaksanakan pelatihan tahap lanjut untuk pembuatan deterjen cair. Selain itu, direncanakan untuk pembuatan dan pendaftaran merek dagang, izin edar, dan pelatihan pemasaran. Diharapkan setelah pelatihan tahap II, terbentuk usaha yang berkelanjutan oleh warga binaan dan lapas sehingga dapat menjadi alternatif penghasil selain memenuhi kebutuhan utama akan cairan pembersih di lingkungan lapas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Deputi Bidang Penguatan Riset dan pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat melalui kontrak LLDikti Wilayah 10 Kontrak No. 093/SP2H/PPM/DRPM2021 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau yang turut mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, L., Perawati, S., Sutrisno, D., & Yuliawati, Y. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Demonstrasi Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i1.95-101>
- Country & Technical Guidance - Coronavirus disease (COVID-19). (2020). World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance-publications?publicationtypes=d198f134-5eed-400d-922e-1ac06462e676>
- Ditjen PAS. (2020). Laporan UPT. <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/detail/monthly/upt/50413e00-8171-1171-afad-313132323133/year/2020>
- Erfando, T. (2018). Identifikasi Potensi Jeruk Purut Sebagai Demulsifier Untuk Memisahkan Air Dari Emulsi Minyak di Lapangan Minyak Riau. *JURNAL KIMIA MULAWARMAN*, 15(2), 117. <https://doi.org/10.30872/jkm.v15i2.604>
- Erfando, T., & Fathan, E. (2019). Emulsion Treatment using Local Demulsifier from Palm Oil. *Proceedings of the Second International Conference on Science, Engineering and Technology*, 299–303. <https://doi.org/10.5220/0009360102990303>
- Erfando, T., Handoko, D. T., & Khalid, I. (2020). Development of Castor Oil as Local Demulsifier to Overcome Water-Oil Emulsion. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 854, 12013. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/854/1/012013>
- Erfando, T., Khalid, I., & Bahari, R. (2020). Experimental of alternative demulsifier formulation from corn oil in overcoming water–oil emulsion. *Materials Today: Proceedings*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.05.778>
- Erfando, T., Khalid, I., & Safitri, R. (2019). Studi Laboratorium Pembuatan Demulsifier dari Minyak Kelapa dan Lemon untuk Minyak Kelapa dan Lemon untuk Minyak Bumi pada Lapangan x di Provinsi Riau. *TEKNIK; Vol 40, No. 2 (2019): Agustus 2019DO - 10.14710/Teknik.V39i3.23656*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/teknik/article/view/23656>
- Erfando, T., Regina Cahyani, S., & Rita, N. (2019). The utilization of citrus hystrix and citrus limon as an organic demulsifier formulation. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 509(1), 012145. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/509/1/012145>
- Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 458–465. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4056>
- Sari, R. S., Devitria, G., Ginting, G. V., Herawati, F., Syaputri, F. A., Rizqiyah, F., Masdiah, F., Fitriyani, F., Mora, G., & Putri, G. Q. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Dan Penggunaan Masker Yang Benar Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 405–413. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4056>
- Syukur, M. (2020). Membendung Laju Covid-19 di Lapas Perempuan Pekanbaru. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/4382376/membendung-laju-covid-19-di-lapas-perempuan-pekanbaru>
- Usep, H. W. (2019). Pelatihan Pembuatan Detergen Cair Ramah Lingkungan di Kampung Cibening, Kota Serang. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 81–86. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/319>
- Wangge, M. C. T., Kua, M. Y., Rewo, J. M., Pare, P. Y. D., & Dolo, F. X. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Pendampingan Pembuatan Serta Penggunaan Healthy Kit Produksi Lokal Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 1–11.

Wardani, I. K. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent Bagi Masyarakat Desa Senyur Kec. Keruak Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i1.940>